

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional termuat dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak yang berusia 0 sampai dengan

6 tahun. Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menjadi penting sebab pendidikan anak usia dini menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bagaikan pondasi yang akan mempengaruhi kekokohan anak dalam menjalankan kehidupan di masa depan.

Dalam pendidikan terdapat komponen-komponen utama pendidikan yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Menurut Sukmadinata (2001: 3) komponen utama dalam pendidikan antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum serta lingkungan di sekitar proses pendidikan baik lingkungan fisik, alam, sosial budaya, ekonomi maupun politik. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya manajemen atau pengelolaan terhadap komponen-komponen dalam pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan komponen-komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen merujuk pada pendapat G.R Terry memiliki empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Dalam manajemen pendidikan juga berlaku empat fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi dalam pendidikan.

Dalam dunia pendidikan fungsi manajemen ialah mengelola komponen-komponen dalam pendidikan. Pendidik, peserta didik, kurikulum serta lingkungan pembelajaran dikelola sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manajemen yang baik akan memudahkan pihak sekolah, sebagai manajer dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketidakadaan manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan akan menyebabkan ketidaksinambungan diantara komponen-komponen pendidikan yang akan menjadikan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap sekolah memiliki kekhasan tersendiri dalam memanajemen komponen-komponen pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidik, peserta didik dan tujuan sekolah membuat manajemen tiap sekolah berbeda. Tujuan sebuah lembaga pendidikan yang biasanya termuat dalam visi dan misi sekolah menjadi acuan dalam menentukan manajemen sekolah.

Dalam manajemen sekolah, visi dan misi sekolah menjadi faktor yang vital. Tujuan sekolah yang termuat dalam visi dan misi sekolah akan menuntut komponen-komponen dalam sekolah untuk menciptakan *output* yang sesuai tujuan sekolah. Pendidik, kurikulum dan lingkungan disiapkan guna membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter sekolah dan pada akhirnya menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Penyelenggaraan sekolah yang konvensional, dimana tidak ada keunggulan dalam tujuan penyelenggaraan sekolah berbeda dengan penyelenggaraan sekolah yang unggulan. Karakter sekolah akan

mempengaruhi manajemen sekolah. Sekolah yang tidak memiliki keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikannya, tidak memerlukan manajemen yang khusus demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dewasa ini, penyelenggaraan pendidikan baik jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berkembang dengan pesat. Lembaga-lembaga pendidikan bermunculan dengan menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajarannya. Pendidikan anak usia dini juga ikut berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Pendidikan anak usia dini yang dahulu hanya dikenal dengan taman kanak-kanak (TK) mulai berkembang dengan munculnya kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masa kini bukan hanya pendidikan konvensional seperti dulu. Pendidikan anak usia dini juga menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keunggulan. Basis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang saat ini sedang berkembang antara lain pendidikan anak usia dini yang Islami dan pendidikan anak usia dini yang berbasis alam.

Kekhasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini juga menuntut manajemen dalam pendidikan yang berbeda. Manajemen dalam pendidikan anak usia dini juga berkaitan erat dengan komponen pendidikan baik pendidik, peserta didik, kurikulum dan penataan lingkungan. Dalam manajemen pendidikan anak usia dini sangat berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain

sebab peserta didik dalam pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun.

Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dengan manusia yang dewasa. Anak, menurut John Dewey (dalam Musfiroh 2005:22) selalu ingin mengeksplorasi lingkungannya dan memperoleh manfaat dari lingkungan itu. Pembelajaran bagi anak usia dini menggunakan strategi belajar sambil bermain. Karakter anak sebagai peserta didik dalam pendidikan anak usia dini membuat kurikulum, pendidik dan lingkungan harus disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang konvensional memiliki manajemen yang konvensional pula. Visi dan misi sekolah konvensional tidak memiliki kekhasan sehingga pendidik, kurikulum serta lingkungan belajar tidak berinovasi dalam penyelenggaraan sekolah. Pendidik pada sekolah konvensional, banyak yang tidak memiliki kualifikasi akademik sebagai pendidik anak usia dini sehingga metode penyampaian yang digunakan pendidik sering tidak sesuai dengan karakter anak. Kurikulum yang digunakan juga konvensional tanpa ada pengembangan sehingga *output* yang dihasilkan kurang optimal perkembangannya.

Sekolah dengan karakter pendidikan berbasis keunggulan menuntut manajemen yang unggul dan berbeda dari sekolah yang konvensional. *Input* yang diperoleh sekolah unggulan dengan sekolah konvensional mungkin sama, namun tenaga pendidik, kurikulum dan penataan lingkungan pasti berbeda. Tujuan penyelenggaraan yang unggul akan menuntut kurikulum yang

khusus demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Kualifikasi pendidik yang dipilih juga harus mampu merencanakan dan melaksanakan kurikulum unggulan sekolah. Penataan lingkungan belajar dalam sekolah unggul tentu berbeda dengan sekolah konvensional.

Pendidikan anak usia dini yang berbasis keunggulan akan menuntut pendidik yang memiliki kemampuan yang unggul pula. Selain pendidik, kurikulum dan penataan lingkungan pembelajaran anak tentu harus menyesuaikan dengan karakter keunggulan sekolah. Pendidik yang baik, lingkungan yang memadai serta kurikulum yang unggul tidak akan mampu menghasilkan *output* yang baik bila tidak ada manajemen dalam pengelolaan komponen-komponen pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan syarat yang mutlak ada dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 19), dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Manajemen kurikulum sebagai suatu proses pengaturan atau pengelolaan komponen-komponen kurikulum wajib dilaksanakan demi tercapainya tujuan kurikulum. Tanpa adanya manajemen dalam kurikulum akan terjadi ketidaksinambungan antara tujuan pembelajaran, isi dan bahan

pelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang mengakibatkan kurang berkualitasnya output yang dihasilkan oleh sekolah.

Proses pembelajaran merupakan bagian vital dari pelaksanaan kurikulum, interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran anak usia dini harus berada dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dengan pemilihan bahan ajar yang menarik serta metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik anak. Pemilihan bahan ajar, metode dan instrumen evaluasi harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang masih konvensional, sebagian besar kegiatan pembelajaran anak masih berada di dalam kelas dengan tembok, dengan bahan ajar/sumber ajar yang masih konvensional seperti buku dan lembar kerja siswa. Bahan ajar yang sudah biasa ditambah dengan metode penyampaian yang kurang menarik membuat anak sering merasa jenuh pada pembelajaran yang demikian.

Kualitas peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan akan tercapai bila ditunjang dengan manajemen kurikulum yang berkualitas. Kurikulum di sini mencakup tentang tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan, metode mengajarkannya serta penilaian yang dilakukan (Jalaludin, 2004:44). Namun agar dapat diperoleh *output* yang maksimal, perlu diberikan perhatian yang lebih pada pengelolaan bahan ajar dan penerapan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan konsep alam, dalam artian mendekatkan anak dengan alam.

Metode pembelajaran yang dipilih juga harus menyesuaikan dengan bahan ajar dan kebutuhan peserta didik.

Taman kanak-kanak Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta merupakan lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal yang memiliki konsep pendidikan alam. Konsep pendidikan alam yang diterapkan di TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta tentu berbeda dengan pendidikan konvensional. Pembelajaran berbasis alam memerlukan pengembangan kurikulum yang berbeda dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum dan inovasi pendidikan yang ada di sekolah alam khususnya di TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta menuntut banyak konsekuensi baik konsekuensi dalam pencapaian indikator perkembangan anak, penataan lingkungan belajar, pemilihan sumber belajar dan bahan ajar, proses asesmen maupun ketersediaan sumber daya pendidik yang kompeten dalam melaksanakan pendidikan di sekolah alam.

Uraian di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan di TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Dalam hal ini penulis mengambil judul penelitian tentang “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM (Studi Kasus Manajemen Kurikulum TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta tahun pelajaran 2011/2012)”.



## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas fungsi manajemen kurikulum TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana perbedaan manajemen kurikulum TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dengan manajemen kurikulum TK Konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas fungsi manajemen kurikulum TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui perbedaan manajemen kurikulum TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dengan manajemen kurikulum TK Konvensional.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam

dunia pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum bagi pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi kurikulum.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini yang berbasis alam.

## **E. Daftar Istilah**

### **1. Kurikulum**

Kurikulum menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang tercantum dalam pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **2. Manajemen Kurikulum**

Secara Etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin yakni asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, sehingga jika digabungkan keduanya berarti menangani. Menurut Romine (1954), "Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction of school, whether in classroom or not". Pandangan ini menyatakan bahwa

kurikulum berarti luas bukan hanya tentang mata pelajaran tetapi juga semua kegiatan dan pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah. Jadi manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum.

### 3. TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta

TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta merupakan sebuah sekolah bagi anak usia dini yang berbasis alam. Sekolah alam merupakan basis penyelenggaraan pendidikan yang inovatif dan masih jarang ditemukan. TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta sebagai penyelenggara sekolah alam berupaya menyiapkan serta merealisasikan konsep pendidikan berbasis alam dalam setiap unsur pendidikan guna memenuhi serta mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik baik dalam aspek fisik motorik, moral keagamaan, bahasa, kognitif maupun sosial emosional.